

**KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAMBI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

NURUL SAFITRI

A 310 150 068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII DI
SMP NEGERI 1 SAMBI**

PUBLIKASI ILMIAH

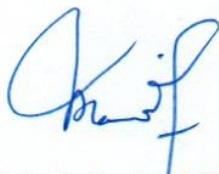
oleh:

Nurul Safitri

A310150068

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Main Sufanti, M.Hum.

NIDN: 1612046502

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI

KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAMBI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Nurul Safitri
A310150068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari **Jumat, 23 Agustus 2019**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Main Sufanti, M.Hum.**

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.**

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.**

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428199303001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2019

Penulis



Nurul Safitri

NIM. A 310 150 068

KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAMBI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita dengan teknik penyajian piramida terbalik dan mendeskripsikan penggunaan tanda baca pada teks berita hasil karya siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini adalah metode agih. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan simak catat. Hasil penelitian diperoleh, (1) Sejumlah 32 data, 68,75% siswa menulis teks berita, sedangkan 31,25% siswa menulis bukan teks berita. Siswa yang telah menguasai penyajian piramida terbalik terdapat 37,5% dan 62,5% siswa tidak menguasai penyajian piramida terbalik. (2) Penggunaan tanda baca yang sering digunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu yaitu tanda titik dan tanda hubung. Siswa telah menguasai tanda titik dengan benar sejumlah 85,8% dan penulisan salah 14,2% yang berbentuk kalimat. Tanda titik digunakan sebagai akhir dari kalimat, penunjuk waktu, dan bilangan ribuan menunjukkan jumlah. Sebagian besar siswa belum dapat menguasai penggunaan tanda hubung. Siswa yang menulis dengan benar sejumlah 43,3% dan yang menulis salah 56,7%. Tanda hubung digunakan sebagai kata yang terpenggal baris, kata ulang, penulisan tunggal, dan merangkai bahasa asing.

Kata Kunci : menulis, piramida terbalik, teks berita, tanda baca

Abstract

The purpose of this study is to describe the ability to write news texts with the reverse pyramid presentation technique and describe the use of punctuation in news texts created by students of class VIII at SMP Negeri 1 Sambu. This type of research uses qualitative research. Analysis of the data in this study is the distribution method. Data collection techniques namely documentation and note note. The results were obtained, (1) A total of 32 data, 68,75% of students wrote news texts, while 31,25% of students wrote non-news texts. Students who have mastered the presentation of the inverted pyramid 37,5% and 62,5% of students did not master the presentation of the inverted pyramid. (2) The use of punctuation that is often used by students of class VIII of SMP Negeri 1 Sambu, namely the period and hyphen. Students have mastered the dot correctly 85,5% and incorrect writing of 14,2% in the form of sentences. A period is used as the end of a sentence, a time indicator, and the number thousands indicates the number. Most students have not been able to master the use of hyphens. Students who wrote correctly numbered 43,3% and those who wrote wrongly 56,7%. Hyphens are used as line-cut words, redials, date writing, and composing foreign languages.

Keywords: writing, reverse pyramid, news text, punctuation

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek kegiatan berbahasa. Keempat aspek kegiatan berbahasa tersebut adalah mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek kegiatan berbahasa dapat terjadi secara berurutan ataupun terbalik tergantung kemampuan masing-masing. Salah satunya kemampuan menulis, tidak hanya dituangkan secara ilmiah tetapi juga bisa dituangkan sesuai dengan perasaan penulis atau ungkapan hati penulis.

Jenis keterampilan menulis di sekolah antara lain menulis teks berita. Kehidupan manusia tidak akan lepas dari informasi sehingga menjadi kebutuhan pokok bagi seseorang. Informasi yang diperoleh bisa dimulai dari sesuatu yang sedang terjadi di dalam lingkungan sekitar, luar daerah atau bahkan sampai seluruh penjuru dunia.

Unsur utama dalam menulis sebuah berita mampu menguasai dan menerapkan istilah 'ADIKSIMBA' yakni apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Selanjutnya Dini,dkk (2017) menyatakan teknik penyusunan berita dapat menggunakan piramida terbalik diartikan bahwa paragraf pertama adalah paragraf yang mengandung informasi paling penting dan berurutan ke paragraf paling bawah yang memuat informasi yang kurang penting.

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 juga mengajarkan kaidah kebahasaan. Salah satu unsur kebahasaan yang terdapat dalam hasil karya teks berita siswa adalah penggunaan tanda baca. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia edisi keempat (2016) mengkaji pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Pemakaian tanda baca terdiri dari tanda titik, koma, titik koma, titik dua, hubung, pisah, tanya, seru, elipsis, petik, petik tunggal, kurung siku, kurung, garis miring, dan penyingkat. Masing-masing dapat digunakan sesuai dengan konteks yang mengikutinya. Maka, dibutuhkan ketelitian dalam penulisan kata atau kalimat sehingga dapat sesuai dengan pedoman.

Hidayat (2016) meneliti tentang teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalisusu Kabupaten Buton Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mengambil sampel 98 siswa yaitu 66 siswa (67,34%) mampu menulis berita dan 32

siswa (32,65%) tidak mampu menulis berita. Hal itu menunjukkan bahwa secara klasikal siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kalisusu belum mampu menulis isi berita.

Berdasarkan kejadian saat peneliti melakukan observasi, siswa cukup sulit jika diperintah untuk menulis. Apalagi menulis teks berita, mereka masih bingung menggunakan unsur berita 5W+1H dan penyusunan berita yang sesuai. Terdapat beberapa siswa yang menyusun berita seperti halnya menulis narasi atau catatan harian. Siswa juga mengalami kesulitan untuk menemukan sebuah ide atau gagasan dalam menuliskan berita. Selanjutnya dari segi tulisan, siswa belum mampu menggunakan tanda baca dengan tepat. Akibatnya, menjadikan nilai berita terombang-ambing dan kurang dipahami pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambu”. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita dengan teknik penyajian piramida terbalik pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambu. (2) mendeskripsikan penggunaan tanda baca pada teks berita hasil karya siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambu.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami subjek penelitian terhadap fenomena yang dialaminya, seperti perilaku, tindakan, motivasi, atau yang lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa kata-kata atau beberapa kalimat dari hasil teks berita siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan simak catat. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini metode agih. Sudaryanto (2015:18) mengemukakan bahwa metode agih adalah alat penentu berasal dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teks berita siswa sebagai alat utama untuk dilakukan klasifikasi data. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber yang menguji kebenaran setiap hasil teks berita siswa kelas VIII D di SMP Negeri 1 Sambu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai data dari penelitian, maka peneliti dapat memamparkan penyajian piramida terbalik dan penggunaan tanda baca pada teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambi.

3.1 Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Teknik Penyajian Piramida Terbalik

Hasil karya teks berita siswa mengenai piramida terbalik dapat dikelompokkan sesuai kode, jika teks berita yang sudah menggunakan piramida terbalik (PT), teks berita yang belum menggunakan piramida terbalik (BPT), teks berita (B), dan bukan teks berita (BB). Tanda ceklist (✓) menunjukkan bentuk tulisan siswa. Paparan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Kemampuan menulis teks berita dengan teknik penyajian piramida terbalik

Kode Data	Judul	Jenis Teks		Piramida Terbalik	
		B	BB	PT	BPT
Data 1	Sungai Ciliwung Meluap	✓		✓	
Data 2	Jatuhnya Pesawat Lion Air GT. 610	✓			✓
Data 3	Kebakaran di gumukrejo		✓		✓
Data 4	Jatuhnya pesawat lion air Jt 610	✓			✓
Data 5	-		✓		✓
Data 6	“Kegiatan Sekaten di Solo”		✓		✓
Data 7	“Kebakaran”	✓		✓	
Data 8	Peresmian Pasar Sambi	✓		✓	
Data 9	“Penggrebekan Angel Lelga”		✓		✓
Data 10	“Perayaan Shopee 12,12”		✓		✓
Data 11	Gunung Anak Krakatau Kembali Meletus	✓			✓
Data 12	Nomer Ferryanto Milik Abando	✓		✓	
Data 13	Jatuhnya Pesawat lion air Gt-610	✓			✓
Data 14	“Kebakaran yang Melanda Pasar Legi”	✓		✓	
Data 15	-	✓			✓
Data 16	Gempa di Lombok Nusa Tenggara Barat	✓			✓
Data 17	Hut Republik Indonesia Kecamatan Sambi ke – 73	✓		✓	
Data 18	“Indonesia undang kim jong-un”	✓			✓
Data 19	“Kejuaraan Dunia Bulu Tangkis 2018”	✓		✓	
Data 20	Gempadan Tsunami	✓			✓
Data 21	Cucu Kedua Joko Widodo	✓			✓
Data 22	Kebakaran rumah	✓			✓
Data 23	Upacara Agustusan di Sambi		✓		✓
Data 24	Tampang Boyolali	✓		✓	
Data 25	“Pesawat Lion Air jatuh Menelan Banyak Korban”	✓		✓	
Data 26	“Proses Penggugatan Gisella kepada Gading”		✓		✓
Data 27	-		✓		✓
Data 28	Jatuh dari pohon hingga berakibat patah tulang		✓		✓

Data 29	Pesawat Lion Air Jatuh	√		√	
Data 30	-		√		√
Data 31	Inilah Terduga Pelaku Kebakaran Gili Lawa Taman Nasional Komodo	√		√	
Data 32	Survei Alvara – Gerindra Naik, Hanura-PSI Parnoko	√		√	
Jumlah		22	10	12	20

Berdasarkan tabel di atas, peneliti dapat memaparkan dari 32 siswa terdapat 22 (68,75%) siswa dapat memahami dan menulis teks berita dengan baik, sedangkan 10 (31,25%) siswa menulis bukan teks berita. Penguasaan jenis teks yang telah digunakan siswa terdiri atas gosip atau isu-isu yang muncul dari kalangan artis dan menulis seperti halnya teks narasi. Siswa yang menulis tentang gosip atau kabar artis adalah data 9,10, dan 26. Sementara siswa yang menulis karangan narasi adalah data 3,5,6,11,23,27,28, dan 30. Hasil penelitian menunjukkan siswa mampu menulis teks berita dengan baik. Penelitian yang sama dengan Hidayat (2016) menyimpulkan siswa mampu menulis berita secara individual sebanyak 67,34%. Sedangkan penelitian ini siswa mampu menulis teks berita sejumlah 22 (68,75%).

Selanjutnya berdasarkan penguasaan piramida terbalik terdiri dari 12 (37,5%) siswa menguasai teknik penyajian piramida terbalik dengan sesuai, sedangkan 20 (62,5%) siswa penyajian berita menunjukkan bukan piramida terbalik. Teknik penyajian piramida terbalik terbaca atas penulisan teks yang sesuai dengan setiap paragraf dan penulisan judul. Sesuai dengan pemaparan dan tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa siswa telah memahami teks berita, tetapi belum mampu menyajikan berita yang sesuai dengan teknik penyajian piramida terbalik.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Santana, 2005:22) yang menyatakan kemampuan penulisan berita berpengaruh dari penyusunan setiap paragraf. Selain itu, hasil penelitian tersebut searah dengan penelitian Arfiyanti (2018) yang menemukan siswa sudah mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur teks berita. Penelitian ini siswa telah menulis berita sejumlah 22 (68,75%) dan menguasai piramida terbalik sejumlah 12 (37,5%) siswa.

Piramida terbalik tersusun atas paragraf pertama bagian kepala berita, kedua paragraf di tengah bagian tubuh berita, dan paragraf terakhir bagian ekor berita.

Berikut rincian penyusunan piramida terbalik pada penulisan berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu.

Bagian kepala berita, hasil penelitian ditemukan 32 (100%) siswa telah menulis unsur 'apa' di paragraf pertama. Selanjutnya, sejumlah 32 data hanya terdapat 27 (84,375%) penempatan informasi 'di mana' pada paragraf pertama; dua (6,25%) siswa menulis di paragraf kedua; satu (3,125%) siswa terletak di paragraf ketiga; dan satu (3,125%) siswa tidak menuliskan informasi 'di mana'. Unsur kapan, sebanyak 24 (75%) siswa menempatkan di paragraf pertama; tujuh (21,875%) siswa tidak memuat informasi 'kapan'; dan satu (3,125%) siswa menempatkan di paragraf kedua. Berikutnya, temuan unsur 'siapa' terdapat 26 (81,25%) dari 32 siswa menempatkan pada paragraf pertama; tiga (9,375%) terletak di paragraf kedua; dua (6,25%) siswa menulis di paragraf ketiga; dan satu siswa tidak menuliskan unsur 'siapa'. Berikut salah satu data sesuai dengan penempatan informasi di bagian teras berita.

Data 1 Pada hari minggu, 28 juli 2018 telah terjadi kebakaran di Tambora Jakarta barat. Telah tercatat Rumah para warga tambora RW II yang terbakar sebanyak 3 rumah (D7/P1)

Kutipan data satu menunjukkan telah memuat informasi berita dengan unsur yang lengkap yaitu apa, siapa, dimana, dan kapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa mampu menguasai berita di bagian kepala berita atau teras berita. Hasil penelitian searah dengan pendapat Mondry (2016:166) bahwa bagian teras berita mengandung unsur berita siapa, apa, dan di mana.

Hasil analisis data berikutnya bagian tubuh berita, ditemukan unsur 'mengapa' terdapat 17 (53,125%) dari 32 siswa menuliskan di paragraf kedua; delapan (25%) siswa menempatkan pada paragraf pertama; dua (6,25%) siswa menempatkan pada paragraf ketiga; dan lima (15,625%) siswa tidak menuliskan unsur mengapa. Berikutnya, unsur 'bagaimana' terdapat 32 siswa terletak pada paragraf yang acak yaitu delapan (25%) siswa menempatkan di paragraf pertama; dua (6,25%) siswa menuliskan di paragraf kedua; 17 (53,125%) siswa menempatkan di paragraf ketiga; tiga (9,375%) menempatkan di paragraf keempat; dan dua (6,25%) siswa tidak

menuliskan unsur ‘bagaimana’. Salah satu data yang digunakan siswa adalah sebagai berikut.

Data 2 Kecelakaan itu terjadi akibat pilot kehilangan kontak. Tim sar langsung menuju ke TKP <Tempat Kejadian Perkara>, untuk mencari korban lion air yang tenggelam di laut Karawang. Setelah beberapa kali pencarian akhirnya tim sar menemukan korban. (D25/P2).

Hasil kutipan data 2 menunjukkan siswa telah menggunakan unsur ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ yang terletak di bagian tubuh berita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menguasai bagian tubuh berita, walaupun belum maksimal. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Mondry (2016:168) yang menyimpulkan bahwa informasi yang memuat unsur ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ terletak di bagian tubuh berita.

Hasil penelitian menunjukkan siswa tidak dapat menulis ekor berita, karena sejumlah 19 (59,375%) siswa tidak menuliskan ekor berita pada teks berita. Siswa yang tidak memiliki ekor berita yaitu 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, dan 30. Sebaliknya, penelitian ditemukan sejumlah 13 (40,625%) siswa menuliskan ekor berita. Data siswa yang memiliki ekor berita yaitu 1, 7, 8, 9, 12, 14, 17, 19, 24, 25, 29, 31 dan 32.

Ekor berita memuat kesimpulan dari berita dan berada di paragraf akhir. Akan tetapi, penyebab siswa yang tidak menuliskan ekor berita karena bagian ekor berita atau paragraf terakhir pada data ke-19 tersebut menunjukkan unsur bagaimana. Selain itu, bagian yang tidak memiliki ekor berita juga disebabkan karena penulisan hanya terdapat satu atau dua paragraf dalam penyajian teks berita dengan pola piramida terbalik. Dengan demikian, siswa tersebut belum mampu menerapkan bagian ekor berita, sebagai kesimpulan. Hal ini sesuai pendapat Friedlander&Lee (dalam Santana, 2005:23) ekor berita merupakan bagian tidak penting atau kurang penting.

3.2 Penggunaan Tanda Baca

Berdasarkan hasil penelitian menemukan tanda baca yang sering digunakan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambu yakni tanda titik dan tanda hubung. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambu menggunakan tanda titik sebagai akhir kalimat,

penunjuk waktu, dan bilangan ribuan menyatakan jumlah. Sementara tanda hubung digunakan sebagai bagian kata terpenggal baris, menyambung kata ulang, menyambung tanggal, memperjelas maksud, merangkai kata dengan angka, merangkai bahasa asing, dan sebagai tanda bentuk terikat. Berikut penjabaran kedua tanda baca.

3.2.1 Tanda Titik

3.2.1.1 Tanda titik berfungsi untuk mengakhiri sebuah kalimat

Berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bab tiga tentang penggunaan tanda baca, bahwa tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan. Setelah dilakukan klarifikasi data, peneliti menemukan penggunaan tanda titik yang berada di akhir kalimat dengan benar sejumlah 145 (85,8%) data, sedangkan sejumlah 20 (14,2%) data penulisan salah. Selanjutnya kesalahan penulisan tanda titik di akhir kalimat disebabkan belum berakhirnya sebuah pernyataan, tetapi sudah diikuti tanda titik. Begitu sebaliknya, sudah berakhirnya sebuah kalimat, tetapi tidak diikuti tanda titik. Hal ini telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bab tiga halaman 36 tentang pemakaian tanda titik di akhir kalimat. Hasil Penelitian ini searah dengan hasil penelitian Ariyanti (2019) bahwa akhir dari suatu kalimat menggunakan tanda titik.

3.2.1.2 Tanda Titik sebagai penunjuk waktu

Penggunaan tanda titik yang berfungsi sebagai penunjuk waktu dengan penulisan benar terdapat empat data dan sejumlah tiga data kesalahan penulisan. Penulisan tanda titik sebagai penunjuk waktu dengan benar yaitu *Jam 19.00 WIB hingga 09.00; Pukul 09.00 sampai pukul 11.30; Jam 21.00; Pukul 09.15*. Sesuai dengan hasil penelitian, cara penulisan tanda titik sebagai penunjuk waktu bentuk jam yaitu bagian kiri merupakan jam, sedangkan bagian kanan merupakan menit dan detik. Penulisan seperti itu benar dan telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia bab tiga tentang pemakaian tanda titik point nomor dua.

Hasil analisis membuktikan penulisan tanda titik sebagai penunjuk waktu secara salah yakni *Pukul 19,00 WIB, Pukul 23,00 WIB, Jam 09,00*. Kesalahan penulisan tanda titik sebagai penunjuk waktu, karena siswa menggunakan pemisah antara menit dan detik menggunakan tanda koma. Seharusnya pemisah antara menit dan detik menggunakan tanda titik. Sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016:37) bahwa penggunaan tanda titik berfungsi sebagai pemisah bentuk waktu.

3.2.1.3 Tanda titik berfungsi untuk bilangan ribuan yang menunjukkan jumlah

Hanya terdapat satu data yang menuliskan tanda titik sebagai bentuk jumlah, tetapi masih salah dalam penggunaannya. Kesalahan yang dimaksud pada kata *sekitar 36000 jiwa*. Penulisan tidak menyisipkan tanda titik dalam ribuan untuk mengetahui jumlah korban jiwa. Sebaiknya setelah bilangan ribuan disisipkan tanda titik kemudian angka nol seperti pada bentuk benar. Hal itu belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016:38) point empat bahwa pemakaian tanda titik untuk bilangan ribuan yang menunjukkan jumlah.

3.2.2 Tanda Hubung

Penulisan tanda hubung dalam teks berita siswa terdapat 26 (43,3%) data siswa dengan benar yang berupa kata-kata atau pun kalimat dan 35 (56,7%) data penulisan salah. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia memakai tanda hubung untuk menandai bagian kata terpenggal, menyambung kata ulang, menyambung tanggal, memperjelas maksud, merangkai kata dengan angka, merangkai bahasa asing, dan sebagai tanda bentuk terikat.

Peneliti menemukan penggunaan tanda hubung yang terdapat di dalam teks berita siswa antara lain untuk pemenggal baris, kata ulang, penulisan tanggal, dan merangkai bahasa asing. Demikian mengikuti fungsi dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

3.2.2.1 Tanda hubung digunakan untuk kata yang terpenggal dengan pergantian baris

Penggunaan tanda hubung untuk kata pemenggal kata yang berganti baris terdapat delapan data secara benar. Penggunaan data tersebut terdapat pada kata *ke- jadian*,

kecuri-gaan, perma-salahan, kehi-langan, memban-tu, semen-tara, mela-njutkan, dan menye-babkan. Kutipan data tersebut telah terjadi kekurangan tempat untuk menjadi sebuah kata, sehingga menuliskan tanda hubung kemudian dilanjutkan di bawah baris. Hal ini telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia huruf E point satu yang menjelaskan tanda hubung berfungsi pada kata yang terpenggal baris (PUEBI, 2016:47).

Sebaliknya terdapat satu data yang salah penulisan tanda hubung. Kata yang dimaksud adalah *ke- puskesmas*. Kata ‘ke’ pada data tersebut termasuk preposisi. Bentuk preposisi tidak dapat dipenggal dengan tanda hubung. Seharusnya penulisan tidak menggunakan tanda hubung, sebab preposisi tidak memerlukan tanda hubung ketika terpenggal baris. Untuk itu, hanya satu data yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

3.2.2.2 Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang

Hasil penelitian ditemukan 15 data yang menunjukkan unsur kata ulang secara benar yaitu *berhati-hati, laki-laki, barang-barang, sehari-hari, obat-obatan, berteriak-teriak, tiba-tiba, obat-obatan, besar-besaran, alun-alun, baik-baik, tiba-tiba, beratus-ratus, puing-puing, korban-korban*. Unsur kata ulang yang terdapat dalam teks berita siswa dibagi menjadi kata ulang dasar, berimbuhan dan semu sesuai dengan proses morfologis. Kata ulang dasar apabila hanya diambil satu kata, masih tetap membentuk makna. Namun, apabila diambil dua kata akan memiliki makna ganda. Beberapa penggunaan data di atas salah satunya kata *laki-laki*. Kata ‘*barang-barang*’ memiliki makna lebih dari satu barang, sehingga menggunakan tanda hubung. Kata ulang berimbuhan, ditemukan imbuhan prefiks *ber-* dan *se-*, sedangkan sufiks berakhiran *-an*. Kata ulang semu berarti apabila hanya diambil satu kata, maka tidak akan membentuk sebuah maksud. Dengan demikian, kata ulang semu memerlukan tanda hubung untuk dapat membentuk makna. Salah satu kata ulang semu yang digunakan siswa yaitu kata ‘*tiba-tiba*’. Penggunaan kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri dan juga tidak bermakna, apabila tidak dipisahkan tanda hubung. Hal ini penggunaan tanda hubung telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia halaman 47 point 2 sebagai bentuk kata ulang.

Sebaliknya terdapat lima data penyambung kata ulang yang tidak sesuai dengan fungsinya. Kesalahan terjadi karena mengganti tanda hubung yang menunjukkan kata ulang dengan angka, tanda bintang, dan petik. Data-data yang digunakan siswa yaitu *tiba2*, *pihak2*, *rumah.rumah*, *masing***, *kira2*. Siswa menulis makna ganda dengan menggunakan angka, atau tanda lainnya selain tanda hubung. Seharusnya untuk memberi makna ganda menggunakan tanda hubung di antara kedua kata. Dengan demikian, belum sesuai dengan PUEBI. Hasil penelitian yang sama dengan Aji (2017) penggunaan tanda hubung untuk menuliskan kata ulang.

3.2.2.3 Tanda hubung digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun

Penggunaan tanda hubung sebagai penyambung tanggal pada karya siswa ditemukan 23 data penulisan salah. Kesalahan terjadi tanda hubung diganti dengan garis miring dan untuk memisahkan antara tanggal, bulan, serta tahun tidak menggunakan tanda hubung. Seperti contoh data yang salah *19/November/2018*. Garis miring pada surat kabar merupakan gaya selingkung bertujuan untuk membuat estetika penulisan lebih indah. Sebaiknya penulisan tanggal, bulan, dan tahun dipisahkan dengan tanda hubung. Untuk itu, mayoritas siswa belum dapat menulis tanda hubung sebagai penyambung tanggal dengan benar. Hasil analisis tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia halaman 48. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Ariyanti (2019) yang menganalisis tanda hubung sebagai penyambung tanggal, bulan, dan tahun.

3.2.2.4 Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan

Hasil penelitian menemukan sejumlah tiga data yang menuliskan tanda hubung untuk memperjelas hubungan yaitu *pesawat lion air GT-610*, *pesawat lion air GT-610*, *pencaian ke-25*. Data tersebut untuk memperjelas kode pesawat dan jumlah hari pencarian, sehingga dipisahkan tanda hubung. Hasil telah sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia halaman 48 point empat.

Sementara terdapat lima data penulisan tanda hubung memperjelas secara salah yaitu *73, Ke 21, Soekarno Hatta*. Memperjelas hubungan data tersebut tidak menggunakan tanda hubung dan terdapat satu yang menggunakan tanda pisah. Sebaiknya untuk memperjelas maksud digunakan tanda hubung dan

bukan tanda pisah. Hal ini, hasil tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia halaman 48.

3.2.2.5 Tanda hubung digunakan untuk menulis bahasa asing

Terdapat satu data yang salah menggunakan tanda hubung sebagai pemisah bahasa asing yaitu kata *Ngefans*. Data tersebut tidak menyisipkan tanda hubung dalam bahasa asing. Sebaiknya kata serapan dari bahasa asing dipisahkan dengan tanda hubung. Selanjutnya kata asing dapat ditulis menggunakan huruf yang bercetak miring. Maka, belum sesuai dengan PUEBI (2016:48).

Berdasarkan penggunaan tanda baca, terdapat keserasian terhadap hasil penelitian Ariyanti (2019) menemukan kesalahan penggunaan tanda koma, titik dua, hubung dan petik. Sedangkan penelitian ini ditemukan siswa belum dapat menguasai tanda koma, titik koma, hubung, petik dan pisah.

Begitu pula hasil penelitian Adelola (2017) terdapat persamaan dengan penelitian ini bahwa siswamengalami kesalahan paling banyak terjadi pada tanda baca koma, titik dua dan semi titik dua. Penelitian ini belum dapat menguasai tanda koma.

4. PENUTUP

Sesuai dengan hasil dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Sejumlah 32 data, tetapi siswa menulis teks berita hanya 22 (68,75%), sedangkan 10 (31,25%) siswa menulis bukan teks berita. Siswa yang sudah memahami piramida terbalik terdapat 12 (37,5%) siswa dan 20 (62,5%) siswa tidak menguasai penyajian piramida terbalik. Penggunaan tanda baca yang sering digunakan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sambi yaitu tanda titik dan tanda hubung. Siswa telah menguasai tanda titik dengan benar sejumlah 85,8% dan penulisan salah 14,2% yang berbentuk kalimat. Tanda titik digunakan sebagai akhir dari kalimat, penunjuk waktu, dan bilangan ribuan menunjukkan jumlah. Sementara penggunaan tanda hubung sebagian besar siswa belum dapat menguasai, hasil benar sejumlah 43,3% dan menulis salah 56,7%. Tanda hubung digunakan sebagai kata yang terpenggal baris, kata ulang, penulisan tanggal, dan merangkai bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeloka, B. Oluwakemi & Oluseun Fatai Lawal. 2017. *"Assessing Punctuation Errors Made by Secondary School Students in English Language Comprehension in Ogun State, Nigeria"*. International Journal of English Language Teaching. 4(2): 39-44.
- Aji, Endro Nugroho Wasono. 2017. *"Beberapa Kesalahan Ejaan dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga Medikora (Some Spelling Errors in Sport Health Scientific Journal: Medikora)"*. Jalabahasa. 13(1):73-83.
- Arfiyanti, Riskha; Syihabuddin; Vismania S. Damaianti; Dadang Anshori. 2019. *"Construction of the Language and the Struncture of News Text in Blog"*. Advances in Social Science, Education and Humaniora Research. Volume 228. Halaman 166-173.
- Ariyanti, Riri. 2019. *"Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan, Kata pada Koran Mercusuar"*. Jurnal Bahasa dan Sastra. 4(4): 12-28.
- Dini, Rahma; Syahrul R; dan Tressyalina. 2017. *"Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittingg"*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 6(2): 257-263.
- Hidayat. Rahmat Fitrianto. 2016. *"Kemampuan Menulis Isi Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalisusu Kabupaten Buton Utara"*. Jurnal Humanika. 16(1).
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mondry. 2016. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, Ni wayan Eviyanti Siswa. (2018). *"Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita"*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Volume 3. Nomor 4.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. 2016. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Putra, R.Masri Sareb. 2006. *Teknik Menulis Berita & Featue*. PT Indeks.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- U Fatmawati. 2015. *"Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Model Group Investigation pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Mandalle Kabupaten Pangkep"*. Jurnal Nalar Pendidikan. 3(1):270-279.